



**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

**NUR HALIMAH RAMBE
NIM. 08 310 0081**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH:

**NUR HALIMAH RAMBE
NIM. 08 310 0081**



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2012



**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH:

**NUR HALIMAH RAMBE
NIM. 08 310 0081**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae. M.A.
NIP: 19610323 199003 2 001**

Pembimbing II

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.
NIP: 19530817 198803 1 001**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Nur halimah Rambe
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Agustus, 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Tinggi
Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

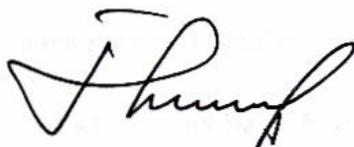
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Nur Halimah Rambe yang berjudul: "PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP: 19610323 199003 2 001

Pembimbing II



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.
NIP: 19530817 198803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

DEWAN PENGUJI

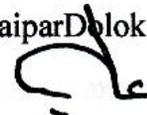
UJIAN SIDANG MUNAQOSAH SARJANA

Nama : NUR HALIMAH RAMBE

NIM : 08. 3110 0081

Judul : Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

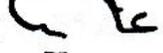
Ketua : H. Ali Anas Nasution, M.A.

()

Sekretaris : Magdalena, M.Ag.

()

Anggota : H. Ali Anas Nasution, M.A.

()

: Magdalena, M.Ag.

()

: H. Nurfin Sihotang, M.A.Ph.D.

()

: Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag

()

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 2 Agustus 2012

Pukul : 09.00-11.00 WIB

Hasil / Nilai : 67 (C)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,35

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*

Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : "PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE"**

Ditulis Oleh : **NUR HALIMAH RAMBE**
NIM : **08 310 0081**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2012

Ketua STAIN



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HALIMAH RAMBE
NIM : 08.310.0081
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-3
Judul Skripsi : **“PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PAI DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR
DOLOK HOLE”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 atay 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2012

Saya yang menyatakan,



NUR HALAIMAH RAMBE
NIM. 08.310.0081

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiaran Allah SWT yang telah memberikan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah susah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya untuk mendapat pengangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: “Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole”. Adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).dalam ilmu Tarbiyah ada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kejanggalan. Namun demikian penulis menyadari bahwa masih banyak sekali memperoleh bimbingan dari bapak/ibu peming serta yang lainnya, untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengungkapkan terimah kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua, pembantu ketua, serta seluruh civitas akademik STAIN Padangsidimpuan serta bapak dan ibu dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda Mulkan Rambe berperan dalam memberikan bantuan. Ibunda Emmi Ritonga dan seluruh sanak saudara yang turut berperan dalam memberikan bantuan dukungan baik secara material dan moril sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabati yang senasib dan sepenanggungan yang telah memotivasi penulis sehingga tabah dalam menghadapi cobaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan serah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Agustus 2012



Nur Halimah Rambe
Nim. 08310 0081

ABSTRAKSI

Nama : Nur halimahRambe

Nim : 08. 311 0081

Judul : ProblematikaPenggunaanMedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Problematika penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Bagaimana hasil penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, mengetahui problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, mengetahui hasil penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan dilaksanakannya metode riset lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara (*interview*) dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok diantaranya: *pertama*, Sumber data primer yang merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru- guru SMAN 1. *Kedua*, sumber data sekunder adalah siswi, kepala sekolah dan pegawai administrasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dengan *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik atau mengambil perwakilan dari lapisan sampel populasi tersebut.

Hasil penelitian diperoleh dari penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole tergolong rendah, problematika dari pihak guru, gagapnya pengetahuan serta keahlian dalam mengklasifikasi media tersebut secara akademik dalam proses pembelajaran. Problematika dari siswa, minat dalam belajar media pembelajaran kurang efektif karna orangtua tidak memberikan pendidikan dalam dalam mengelolah media pembelajaran kepada anak-anaknya tentang pendidikan agama islam, sedang dari pihak sekolah minimnya guru dalam penggunaan media, dan terbatasnya keterampilan dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Pendidikan adalah usaha dari orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan manusia dan rohani mereka ke arah kedewasaan dengan pendidikan manusia mampu memperoleh pengetahuan memaknai hidup, memiliki kepribadian yang beretika dan bermoral.¹

Dalam penjelasan pendidikan dan pembelajaran bukan aspek kognitif saja yang diharapkan, akan tetapi penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik merupakan harapan setiap hidup baik dalam lembaga pendidikan formal, tidak hanya guru, orang tua siswa pasti menginginkan anak-anaknya itu pandai mempergunakan media pembelajaran PAI dalam proses belajar mengajar, tetapi kenyataannya, bahwa seorang guru tersebut tidak menguasai media tersebut, terutama guru bidang studi PAI.

Dalam konsep pendidikan dapat diketahui adanya usaha pendidikan dan pembelajaran lebih sempit. Maksudnya adalah pendidikan merupakan suatu

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, t.th), hlm. 1.

usaha untuk memberikan pengalaman dan kecakapan tertentu kepada peserta didik.²

Dari pernyataan di atas, bahwa pendidikan merupakan keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang memerlukan keilmuan dan pengetahuan, kepribadian atau sikap dan keterampilan dalam berpenampilan. Sedangkan pembelajaran adalah jalan untuk mendidik dengan memberi kecakapan-kecakapan dalam berbicara tertentu kepada peserta didik. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al- Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah senantiasa akan mengangkat harkat dan martabat serta derajat dan memuliakannya diantara hamba-hamba-Nya sesama manusia. Ayat di atas juga merupakan gambaran bagaimana Islam memandang pendidikan itu sendiri sebagai suatu kebutuhan yang sangat prinsipil dalam konteks pengembangan pikiran, karena dengan pendidikanlah akan tercipta manusia yang berkualitas dalam segi intelektual,

²Rostiyah, dkk., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 13.

emosional dan sosial. Pernyataan di atas juga senada dengan konsep pendidikan

Islam yang dikemukakan oleh Ali Asraf menyatakan bahwa :

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mencapai pertumbuhan intelektual manusia secara seimbang, dengan melatih jiwa agar menjadi manusia yang intelek, karena itu pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam berbagai aspek, baik spritual, intelektual, imajinatif, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif.³

Di mana dalam Islam juga digariskan bagaimana pentingnya ilmu pendidikan. Karena dengan ilmulah manusia menjadi cerdas dan orang-orang yang berilmu dihadapan Allah mempunyai tempat tersendiri dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terdiri dari daya aspek psikis dan psikologis. Aspek inilah yang menjadikan manusia itu kepada dua kecenderungan yaitu baik dan buruk. Kecenderungan yang baik tanpa pendidikan tidak akan berkembang. Oleh sebab itulah manusia dididik dan dibina supaya menjadi manusia yang baik, tujuannya adalah untuk mengenal Tuhannya serta menjadi hamba yang taat pada Allah dengan segala peraturan dan ketentuan.

Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi para pemeluknya dan menjadi keharusan supaya manusia bahagia didunia dan akhirat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan rnaka salah satu alternatif yang dilakukan adalah bahwa:

³Ali Asrhaf, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 107.

Penggunaan media untuk keperluan pembelajaran diawali dengan digunakannya alat bantu visual (AVA) dalam upaya menyajikan pengalaman konkret melalui *visualisasi* dengan tujuan antara lain untuk memperkenalkan, memperkaya, atau memperjelas konsep yang abstrak dan mendorong timbulnya kegiatan peserta didik lebih lanjut.⁴

Dengan penggunaan bahan visual maka suatu konsep yang sifatnya Membicarakan pendidikan tidak lepas dari membicarakan atau mengupas masalah-masalah atau komponen-komponen maupun unsur-unsur yang terkait dan terlibat dalam proses pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan komponen-komponen atau unsur-unsur pendidikan ialah segala sesuatu atau kemungkinan atau kondisi yang diikutsertakan dalam pelaksanaan pendidikan. Kebanyakan ahli pendidikan membagi komponen-komponen itu kepada enam macam, yaitu:

1. Komponen pendidik.

Seorang pendidik juga bisa dikatakan orang tua dirumah tangga, guru disekolah, pemimpin dalam masyarakat, dalam mengajarkan ilmunya dapat dikatakan punya sikap dan tanggung jawab sebagai pendidik kalau dia bisa melihat di mana, tempat dan sumbangan ilmunya itu dalam pembinaan generasi muda.

2. Komponen anak didik.

Komponen peserta didik adalah pribadi yang hidup, dan pendidikan mesti yang ditujukan untuk merangsang dan membimbing pengembangan diri mereka proses pendidikan.

⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 121-122.

3. Komponen tujuan pendidikan

Komponen tujuan pendidikan adalah dimana untuk mewujudkan manusia yang intelek, dan “manusia yang baik” (al-insan al-salih) yang sudah pasti bersifat universal serta diakui dan semua orang tanpa mempersoalkan di mana pun negerinya dan apa pun agamanya.

4. Komponen alat pendidikan

Komponen alat pendidikan yang dimaksud di sini adalah seperangkat peralatan alat pendidikan atau media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran di dalam dan di luar sekolah.

5. Komponen milieu pendidikan

Komponen milieu pendidikan dalam hal ini sangat mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran terutama dalam lingkungan sekolah, dan juga bisa mempengaruhi peserta didik dalam menuju kedewasaan dan kesempurnaan, dan diharapkan pula manusia sebagai lingkungan dapat mempertanggung jawabkan perkembangan anak itu sendiri.

6. Komponen materi pendidikan

Komponen materi pendidikan, dalam hal ini mencakup pendidikan pembelajaran dimana salah satunya usaha untuk mendidik anak, pendidikan tidak hanya mengharapkan tujuan materi semata, tapi tidak kala pentingnya

dengan pembentukan moral anak didik. Materi pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

Dari beberapa komponen pendidikan yang di atas dapat dijelaskan bahwa tanpa adanya komponen pendidik yang akan dicapai maka pendidikan itu bisa dikatakan sia-sia, begitu juga dalam komponen anak didik, komponen tujuan pendidikan, komponen alat pendidikan, komponen milieu pendidikan dan komponen materi pendidikan, karena tanpa ada siswa akan gagal dan pendidikan tanpa guru tidak berhasil.

Dari penjelasan di atas dapat dicermati bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang berhasil harus terlebih dahulu dipenuhi beberapa persyaratan yang meliputi: (1) Komponen pendidik, (2) Komponen anak didik, (3) Komponen tujuan pendidikan, (4) Komponen alat pendidikan, (5) Komponen milieu pendidikan, (6) Komponen materi pendidikan.

Dari beberapa komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran PAI. Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang meliputi benda dan alat yang digunakan oleh guru dalam merangsang fikiran anak untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada pokoknya media juga berfungsi sebagai alat untuk membekali kompetensi siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa memahami pelajaran dengan cepat, karena media pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai

⁵Muslim hasibuan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: STAIN, 2009), hlm. 69.

alat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dan juga sebagai alat bantu dalam menanamkan pelajaran bagi peserta didik agar pendidikan itu maksimal dan mempunyai peranan dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, dalam belajar siswa aktif dan mampu menyerap inti dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Senada dengan hal di atas, M. Montessori sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana mengungkapkan bahwa indra manusia adalah merupakan pintu gerbang untuk mendapatkan ilmu pendidikan. Artinya adalah melalui pengamatan dengan memakai alat yang dapat merangsang alat indra manusia, maka manusia akan cepat memahami sesuatu. Berdasarkan hal itulah media pengajaran sangat berperan dalam merangsang indra manusia untuk menambah pemahaman dan pengertian terhadap materi yang disajikan guru dalam proses belajar mengajar.⁶

Dan penjelasan di atas sudah jelas bagaimana fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu maka seyogyanya suatu lembaga pendidikan yang formal harus benar-benar memperhatikan tentang media pembelajaran sebagai sumber dalam belajar, karena media pembelajaran mampu merangsang siswa dalam memahami mata pelajaran.

Berdasarkan hal ini Yusuf Hadi Miarso mengemukakan bahwa pengaruh teknologi dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu penggunaan dari media pembelajaran yang membangkitkan gairah dan

⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar, 1991), hlm. 2.

motivasi siswa dalam belajar dan sekaligus akan membantu terselenggaranya pendidikan yang sistematis dan berdaya guna.⁷

Dalam pendidikan agama Islam media pembelajaran diartikan segala aktivitas yang berhubungan dengan materi agama baik berupa alat atau metode yang digunakan oleh para guru agama dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. media dalam pendidikan agama Islam dapat berupa acuan yang baik dalam pendidikan. Dimana pendidikan juga merupakan suatu demonstrasi yang dilakukan untuk membimbing peserta didik kepada pengertian yang umum menjadi kompleks.

Pendidikan Islam dapat dikategorikan sebagai pendidikan agama. Pendidikan Islam sebenarnya sangat memerlukan peranan media pembelajaran. Karena sangat mendukung dalam penyampaian materi, apalagi pada umumnya pendidikan Islam itu sangat menekankan kepada penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian diharapkan nantinya pendidikan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan zaman dan peradaban manusia yang semakin waktu semakin tinggi dan maju intensitasnya.

Untuk menggambarkan bagaimana media pembelajaran dalam pendidikan Islam, dimana disini disebutkan oleh bapak Arifin Ahmad dalam

⁷Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1984), hlm. 18.

satu wawancara dengan penulis. Umumnya Pendidikan Islam yang dilaksanakan di pendidikan umum seperti SMA dan SMP itu tidak begitu banyak menggunakan media pembelajaran ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana serta fasilitas. Maka seharusnya untuk mengembangkan Pendidikan Islam ke arah yang lebih maju maka harus diciptakan terobosan baru yaitu melengkapi sarana dan prasarana terutama untuk penggunaan media dalam pembelajaran dengan baik agar Pendidikan Islam maju dan setaraf dengan pendidikan umum.⁸

Oleh karena itu, maka peneliti memperhatikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu SMA yang terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan, yaitu seharusnya sebuah lembaga pendidikan formal harus mempergunakan media pembelajaran sebagai suatu bagian yang integral dalam komponen pendidikan dan pembudayaan. Tapi ternyata penulis memperhatikan bahwa para guru bidang studi pendidikan agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Sipagimbar ini belum mempergunakan media pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, dalam menggunakan media pembelajaran kemudian menuangkan hasilnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Problematika Penggunaan Media Pembelajaran**

⁸Arifin Ahmad, Pemimpin Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, *Wawancara*, tanggal, 18, Desember, 2011.

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam mengidentifikasi permasalahan maka perlu adanya perumusan masalah:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
2. Apa saja problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
3. Bagaimana hasil penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.
- b. Untuk mengetahui problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

- c. Untuk mengetahui hasil penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Segi akademis, yaitu untuk menambah wawasan peneliti tentang bagaimana problematika penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.
- b. Secara teoritis, yaitu untuk memperkaya khasanah pemikiran Islam pada umumnya dan bagi civitas akademika studi pendidikan agama islam Jurusan Tarbiyah pada khususnya.
- c. Segi praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan dan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah pemanfaatan, manfaat dari sesuatu. Artinya suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan manfaat atau kegunaan sesuatu benda atau barang.⁹ Maksud penulis dari kata ini adalah mempergunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Problematika berasal dari bahasa Yunani yang disebut masalah atau suatu persoalan yang muncul yang mempunyai pertimbangan atau kelemahan. Sedang problematika dalam bahasa Indonesia yaitu masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.¹⁰ Problematika permasalahan yang dihadapi guru pendidikan agama islam pendidikan agama islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole ini adalah problematika yang dimaksud yang datang dalam diri sendiri, problematika yang datang dari siswa dan problematika dari sekolah, dan problematika yang datang dari luar sekolah.
3. Media pembelajaran adalah “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat.”¹¹ Hubungan yang dimaksud peneliti ini dengan adanya media, perhatian siswa dalam belajar akan berjalan sesuai tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar terjadi.

⁹W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 125.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1995), hlm. 896.

¹¹Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7.

4. Pembelajaran adalah “Proses, cara perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”¹² Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menjadikan siswa menjadi orang yang belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
5. Pendidikan Agama Islam adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum Islam.”¹³ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Secara umum judul ini ditujukan untuk membahas tentang penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam dan fungsinya dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

E. Batasan Masalah

Ada beberapa komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 627.

¹³Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 23.

evaluasi.¹⁴ Maka batasan masalah dalam penelitian ini khusus pembelajaran salah satu diantaranya yaitu media.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi serta terdiri dan beberapa bab, yaitu:

Bab pertama dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang membahas tentang kajian teori, yaitu pengertian media pembelajaran jenis-jenis media pembelajaran pendidikan agama islam, langkah-langkah dalam menggunakan media, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan media pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan media dan pentingnya media pembelajaran, kriteria pemilihan media, kegunaan media dalam pembelajaran, fungsi dan nilai media pembelajaran.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian, yaitu jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan dan tehnik analisis data.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian, yaitu Temuan Umum. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 56.

Saipar Dolok Hole, visi dan misi SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, tujuan sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, letak geografis SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Temuan khusus. penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Hasil penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara وسائل atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Sedangkan menurut *Education Assocation*, media merupakan benda yang memanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.²

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran anak didik, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.³

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah media berarti perantara/pengantar atau wahana/penyalur pesan/informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.th), hlm. 3.

²Arif S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.102.

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.112.

menunjukkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pembelajaran. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁴

Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan materi pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. William Burton memberikan petunjuk bahwa dalam memilih alat yang akan digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok.
- b. Alat yang dipilih harus tepat, memadai dan mudah digunakan.
- c. Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa lebih dahulu.
- d. Penggunaan alat disertai kelanjutannya seperti dengan diskusi analisis, dan evaluasi.
- e. Sesuai dengan batas kemampuan biaya.

⁴Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm. 7.

Di samping itu banyak sekali fungsi media pembelajaran diantaranya:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinue.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Menarik minat siswa dalam belajar.

Kalau kita perhatikan, perkembangan media pembelajaran ini pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi seorang guru (*Teaching Aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu berupa gambar, model, objek, dan media lain yang dapat memberikan pengalaman konkret dan motivasi belajar sehingga dapat mempertinggi daya serap dan hasil belajar siswa.

Dengan maksudnya audio pada pertengahan abad XX, maka alat visual dalam proses pembelajaran ini dilengkapi dengan penggunaan alat audio yang kemudian dikenal sebagai media audiovisual (*Audiovisual Aids*) berbagai macam media yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada para siswa secara audiovisual ini dapat menghindarkan kevakuman atau verbalis yang mungkin terjadi apabila hanya menggunakan alat bantu visual semata-mata. Artinya, alat bantu audiovisual ini bukan hanya berfungsi sebagai

alat bantu media saja, tetapi juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar.⁵

B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta penunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶ Media ini termasuk media Audio yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan.

Media Audio ialah media pengajaran yang berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan), maupun nonverbal. Media audio meliputi: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. Dan jika kita membuat media dalam proses belajar mengajar sedikitnya ada 12 ketentuan yang dipenuhi yaitu:

- a) Grafik jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas
- b) Hanya menyajikan satu ide setiap grafik
- c) Ada jarak kosong antara kolom-kolom bagiannya
- d) Warna yang digunakan harus kontras dan harmonis

⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 103.

⁶Ibid., hlm. 104.

- e) Berjudul dan ringkas
- f) Sederhana
- g) Mudah dibaca
- h) Praktis dan mudah diatur
- i) Menggambar kenyataan.
- j) Menarik.
- k) Jelas dan tidak memerlukan informasi tambahan.
- l) Teliti.⁷

Dilihat dari karakteristiknya, media pengajaran itu dapat diklasifikasikan kepada beberapa bagian sebagai berikut:

1) Kartun

Kartun adalah suatu gambar *inprepetatif* yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas terhadap orang atau kejadian-kejadian tertentu.

2) Poster.

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya.

3) Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi, tapi secara khusus ia dapat memberikan informasi tentang keadaan bumi. Dan juga arah tempat yang satu ketempat yang lain, data-data budaya, ekonomi, kependudukan dan distribusi penduduk.

⁷R. Angkowo dkk, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 13.

4) Papan Panel atau Panel Board

Panel board adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu. Papan berlapis kain panel ini dapat dilihat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

5) Papan Buletin atau Buletin Board

Papan buletin ialah papan yang tidak dilapisi kain tapi langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya ialah menerangkan sesuatu kejadian dalam waktu tertentu.

6) Gambar foto.

Pemakaian media ini mempunyai kelebihan antara lain:

- a) Sifatnya konkrit, lebih realistsis, menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- e) Murah harganya mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.⁸

7) Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian pokoknya tanpa detail.

8) Diagram

⁸Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 54.

Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Diagram menyederhanakan yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

Diagram yang baik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Benar, digambar rapi, diberi title, lebel dan penjelesan-penjelasan yang perlu.
- b) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis.
- c) Penyusunanya disesuaikan dengan pola membaca yang umum dari yang kiri ke kanan dari atas ke bawah.⁹

Sedangkan Hamalik sebagaimana dikutip oleh Asyar Arsyad,¹⁰ mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dan juga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari penjelasan di atas media gambar merupakan. Keahlian guru menggunakan media, membuat anak didik mudah memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seperti materi pelajaran Agama Islam yang membahas mengenai praktek shalat dan wudhu dengan menampilkan video atau poster tata cara shalat dan berwudhu, belajar bahasa arab dengan menggunakan media audio dan lain-lain.

Dari beberapa media pembelajaran yang dipergunakan dalam pencapaian tujuan penggunaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Sipagimbar secara spesifik adalah perpustakaan, komputer, televisi, radio dan kartun, akan media yang sangat efektif dalam pendidikan terutama dalam pendidikan formal, karena dengan

⁹*Ibid.*, hlm. 14.

¹⁰Ashar Arsyad. *Op.Cit.*, hlm. 15.

penggunaan media gambar ini anak akan mudah memahami tentang makna dari pelajaran yang disajikan oleh guru.

Semua fasilitas sekolah satu dengan yang lain saling mendukung ke arah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, potensi sarana dan prasarana yang telah ada ini harus dilengkapi dan dipelihara secara terus-menerus. Karena keterbatasan biaya, maka fasilitas tersebut harus dikembangkan secara kemitraan melalui *networking*.

Pada saat sekarang ini, kita berada pada dimensi kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pendidikan Agama Islam seharusnya melihat teknologi sebagai suatu perangkat penting dalam merevolusi perubahan, yang disebut sebagai upaya reformasi. Dukungan untuk menggunakan teknologi diperlukan dalam memformulasikan reformasi institusi yang secara fundamental muncul dalam mencapai kemajuan.

Pengaruh globalisasi semakin terasa dengan semakin banyaknya saluran informasi dalam berbagai bentuk media cetak maupun non cetak, elektronik maupun non elektronik, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, telepon, faks, komputer, internet, satelit komunikasi, dan sebagainya.

Teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu, baik dari segi jumlah, tingkat kerumitannya, maupun dari segi kemampuannya. Media pendidikan sebagai produk dan teknologi pun semakin bervariasi, mulai dari teknologi yang sederhana hingga teknologi canggih.

Apapun teknologi dan media yang dipergunakan, yang penting adalah adanya interaksi dua arah atau lebih antara siswa dan pendidik. Diharapkan dari teknologi informasi ini dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan sektor pendidikan dalam berbagai bentuk dan manifestasinya.¹¹

C. Langkah-Langkah dalam Menggunakan Media

Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam hal ini terdapat ada beberapa enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan media. Langkah-langkah itu adalah:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
2. Persiapan guru.
3. Persiapan kelas.
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media.
5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.¹²

Oleh karena itu, dalam menjelaskan pembelajaran dan pemampaatan guru dalam langkah menyajikam kegiatan belajar perlu sekali ada persiapan guru. Penggunaan media secara kreatif dan terampil dapat membuat siswa mampu memahami seluruh materi pelajaran atau isi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami inti pembelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi dan mampu dikuasai oleh siswa.

¹¹*Ibid.*, hlm. 105.

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 136.

Hal ini bertujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar dapat tercapai dalam suatu proses belajar mengajar dapat tercapai serta pengajaran yang dilaksanakan mempunyai nilai manfaat yang besar dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian siswa dan guru dalam bidang studi intruksional akan terwujud sempurna karena masing-masing siswa dan guru terjadi komunikasi dua arah.¹³

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain di sebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme* ketidaksiapan siswa atau kurangnya minat dan kegairahan dalam pembelajaran.¹⁴

Untuk mengatasi keadaan yang demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penguji stimulus informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.¹⁵

¹³*Ibid.*, hlm. 137.

¹⁴Asanawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 12.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 13.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pendidikan/pembelajaran dimana harus memperhatikan, kriteria memotivasi, konsentrasi, reaksi, penyelenggaraan, pengertian atau pengulangan yang diinginkan. Agar pengajaran yang dipilih itu tepat dengan dan sesuai prinsip-prinsip pemilihan, perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain yakni:

1. **Objektivitas.** Dengan adanya metode ini proses pembelajaran jadi terlaksana dengan baik, dan sesuai yang diharapkan baik secara teori maupun praktek.
2. **Program Pengajaran.** Dalam program pengajaran diharuskan harus ada dalam melaksanakan proses pendidikan. Karena dengan program ini bisa juga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga guru tersebut dapat memudahkan guru dalam pembelajaran.
3. **Sasaran Program.** Dengan adanya sasaran program ini pembelajaran jadi terlaksana dengan efisien. Sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru tidak kewalahan dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak didik.
4. **Situasi dan Kondisi.** Dalam proses pencapaian pendidikan situasi dan kondisi sangat diharapkan dalam pendidikan. Sehingga anak didik dalam proses belajar menjadi lebih mudah merangsang pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan situasi yang aman dan tentram.

5. Kualitas Teknik. Dalam hal ini pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengembangkan/menggambarkan kualitas teknik dan alat-alat lainnya dalam imajinasi yang dimilikinya dalam proses pencapaian pendidikan.¹⁶

Dalam memahami beberapa faktor di atas perlu diperhatikan sebagai acuan seorang guru agar terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran, baik juga dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam materi yang diajarkan, sehingga setelah proses belajar mengajar selesai siswa dapat mengulangi kembali pelajaran tersebut.

E. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media dan Pentingnya Media Pembelajaran

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Oleh karena media dan tidak diarahkan untuk mempermudah belajar maka baik film maupun karyawisata sering hanya dijadikan sebagai media hiburan saja. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁶Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sultikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 69.

2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
4. Media yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.¹⁷

Oleh karena itulah sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media pembelajaran bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa dalam proses belajar mengajar.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Misalnya, menyediakan komputer untuk digunakan oleh siswa agar siswa memiliki keterampilan, mengendarai kendaraan, maka secara langsung guru membimbing siswa menggunakan kendaraan yang sebenarnya demikian juga memberikan pengalaman bermain gitar, mengetik, menjahit, dan lain sebagainya, atau mungkin juga pengalaman langsung untuk mempelajari objek atau bahan yang dipelajari, contohnya pengalaman langsung melihat dan mempelajari Candi Borobudur, pengalaman langsung melihat kerbau disawah, pengalaman langsung melihat

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 173.

bagaimana kapal terbang mendarat dilandasan, atau pengalaman langsung mempelajari benda-benda elektronik, dan lain sebagainya.¹⁸

F. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beraneka ragamnya media tersebut. Maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kegunaan, kondisi siswa/siswi, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.¹⁹

Media pembelajaran yang beranekaragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor/kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media. Kriteria yang perlu dipertimbangkan

¹⁸*Ibid.*, hlm. 174.

¹⁹M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15-16.

guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran yakni, ketepatan media dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir anak. Berkaitan dengan pemilihan media ini, kriteria memilih media yaitu: sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis, luwes, dan tahan, guru terampil menggunakannya, pengelompokan sasaran, dan mutu teknis.²⁰

Untuk pemilihan kriteria media. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisi tempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan untuk peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik karena keduanya akan mendapat pengetahuan yang baru.

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar

²⁰Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 85.

mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.²¹

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa pemilihan media pembelajaran harus ditentukan dengan beberapa pertimbangan baik atau buruknya suatu media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan penerapan dalam pemilihan media tersebut pelajaran dapat disampaikan dan keberhasilan dalam pendidikan dapat dicapai.

G. Kegunaan Media dalam Pembelajaran

Sehubungan dengan hal ini Yusuf Hadi Miarso mengemukakan bahwa. Salah satu kajian teoritik maupun empirik menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
2. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para mahasiswa.
3. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
4. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.²²

Kegunaan media pembelajaran ini sangatlah besar manfaatnya dalam proses pembelajaran, dimana jika seorang guru memberikan materi pelajaran dan siswa disuruh untuk memperhatikan bacaan gurunya dengan baik. Maka dengan sendirinya rangsangan pada salah satu implikasi dalam pemakaian pembelajaran

²¹*Ibid.*, hlm. 86.

²²Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 458.

akan terjalin dengan baik dan pembelajarannya menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa/siswi ketika saat proses belajar mengajar berlangsung secara baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegunaan media dalam pembelajaran adalah sangat berperan aktif terutama, dalam pembelajaran sehingga menghasilkan rangsangan yang optimal dan mempunyai keseragaman antar siswa dengan lingkungan.

H. Fungsi dan Nilai Media Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan dalam buku karangan Ahmad Sabri dia mengungkapkan bahwa. Ada enam fungsi pokok dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi, tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Dalam penggunaan media pembelajaran diharapkan harus sesuai dengan pola pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Sehingga dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal.
3. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik jadi lebih muda mencapai pembelajaran dengan baik.

4. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan, membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran. Sehingga yang diberikan guru baik secara lingkungan formal maupun lingkungan tidak formal atau secara langsung maupun tidak secara langsung hasilnya menjadi baik.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar. Dimana dalam pencapaian pendidikan harus benar-benar diminatinya sehingga, menimbulkan hasil yang baik dan memuaskan.
6. Media dalam penggunaannya dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.²³ Dimana dalam penggunaan media, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas telah terlihat jelas bahwa media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media juga sebagai bahan kongkrit yang berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

²³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 113.

Disamping itu juga menjelaskan bahwa ada tujuh fungsi penggunaan media dalam proses belajar mengajar yang mempunyai nilai-nilai seperti dibawah ini.

1. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya *verbalisme*.
2. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
3. Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga belajar sehingga hasil belajar lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha pada setiap siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
6. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara yang lain serta membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.²⁴

Berdasarkan keterangan di atas fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan, menumbuhkan motivasi, mengingat pelajaran dengan mudah kepada peserta didik serta peserta didik menjadi aktif dalam merespon. Selanjutnya jika dilihat dari fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut para ahli, diantaranya:

1. Menarik perhatian siswa.
2. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
3. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalitas* (dalam bentuk kata-kata atau lisan).
4. Mengatasi keterbatasan uang.
5. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
6. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
7. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

²⁴*Ibit.*, hlm. 114.

8. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
9. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam,serta.
10. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang efisien .²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pengajaran/pembelajaran mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam pembelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan sekolah dan pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain seperti membantu mendekatkan dunia teori dan realitas, merubah hal yang abstrak menjadi hal yang kongkrit dan memfungsikan semua indra siswa untuk bisa berdialog dengan baik serta proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar).

I. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media seringkali dipahami oleh para ahli media pembelajaran sebagai *tool to improve a learning* yaitu alat untuk membantu proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran memang tidak lepas dari karakteristik media itu sendiri dan siswa yang di bantu menerima pengetahuan dari media tersebut, misalnya media pembelajaran untuk anak-anak harus disesuaikan dengan kondisi anak-anak sebagai objek pembelajaran yang memiliki karakter harus selalu menyenangkan dan begitu juga media pembelajaran untuk orang dewasa.

²⁵Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sultikno, *Op.Cit.*, hlm. 67.

Pesan yang disajikan memang harus betul-betul memberikan aspek kebermaknaan siswa dapat membantu siswa memaknai pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Bermakna artinya siswa betul-betul memperoleh sisi manfaat terutama dalam pengembangan pengetahuan yang selama ini mereka merasa kesulitan akhirnya terbantukan oleh keberadaan media ini.²⁶

Namun, media dapat mengembangkan wawasan peserta didik menuju kearah yang positif, karena penggunaan media yang tidak pas akan berdampak pada penghancuran mental siswa, misalnya media pembelajaran yang muatannya adalah tindak-tindak kekerasan yang sadis, brutal untuk memberikan wawasan bahwa hal itu dilarang.

Pada satu sisi media itu akan memberikan petunjuk secara langsung contoh kongkrit penjelasan seorang guru kepada siswanya untuk tidak berbuat seperti itu, akan tetapi bagi siswa yang memiliki mental penakut akan berdampak pada perilaku yang tidak sehat, dia akan terus merasa dihantui oleh video-video tayangan dari pelajaran tersebut. Memang jika penggunaan media tidak tepat sasaran, maka akan menghasilkan produk pembelajaran yang tidak berhasil, karenanya para pakar pendidikan mestinya memberikan batasan-batasan penggunaan media pembelajaran melalui standar-standar atau aturan-aturan akademik agar tidak terjadi kesalahan ketika proses pembelajaran berlangsung didalam maupun diluar kelas.²⁷

²⁶Dewi Salma Prwiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1991), hlm. 207.

²⁷Fred Percival & Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 140.

Dalam buku ini menjelaskan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam adalah keterbatasan ilmu pengetahuan mengenai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran belum seperti yang diharapkan, dikarenakan oleh keterbatasan media dan minimnya ilmu pengetahuan mengenai teknologi media.

Namun, meskipun begitu pentingnya alat/media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat atau media tersebut. Terbukti banyak ditemukan kasus guru yang tidak memepergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan: Contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, dimana guru kesulitan dalam bahan pelajaran, banyak siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran tertentu. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran yang sudah ada.

Kurangnya penggunaan media ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: minimnya pengetahuan tentang pentingnya media, sulitnya media mendapatkan media yang diinginkan, keterbatasan/kurangnya berminat dan berkemampuan, kurang berminat dan kemampuan dalam menggunakan media dan situasi yang kurang mendukung.

Selain itu juga ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mengenal, dalam menggunakan suatu media pembelajaran perlu diperhatikan, karena dalam menggunakan media pembelajaran PAI itu juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar, misalnya apa materinya, dan yang menjadi problematika penggunaan media pembelajaran, serta bagaimana metodenya.
2. Membuat alat-alat pelajaran yang sederhana. Maksudnya agar mudah didapat dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.
3. Menggunakan dan mengelolah pembelajaran dalam rangka proses belajar mengajar. Misalnya kegiatan penelitian.
4. Menggunakan buku pegangan/buku sumber. Buku sumber perlu lebih dari satu dan kemudian ditambah buku-buku lain yang menunjang.
5. Menggunakan media perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Bahkan dalam hal ini guru juga dituntut dapat mengelolah perpustakaan agar dapat memberikan kemudahan bagi anak didiknya.²⁸

Di sini jelas bahwa untuk menentukan media pembelajaran PAI yang akan dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dimana materi yang ada di kelas terlebih dahulu seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dipenuhi dalam menggunakan media pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Sederhana, tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah.
2. Jelas dan mempunyai bentuk yang benar.

²⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 168.

3. Tidak membingungkan.
4. Dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Jelas bentuk, ukuran dan mudah diamati.²⁹

Dalam media pembelajaran hendaklah diterapkan berdasarkan keahlian yang diperoleh dari pendidikan dan latihan agar guru dalam mempergunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak merasa ada problematika dan menerapkan penerapan multimedia. Dalam proses belajar mengajar para guru mempunyai peranan penting dimana seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa menggunakan media pembelajaran PAI, agar pembelajaran berhasil dalam penyampaian pelajaran.

Sebagai pekerjaan seorang guru, dimana guru merupakan pekerjaan yang menuntut keprofesionalannya dimana, guru harus serba bisa menjalankan peranannya, dalam fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Karena dari itu diperlukan suatu kemampuan dan keterampilannya, kemampuan itu dapat lihat dari kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai seorang tenaga pengajar yang memiliki julukan sebagai pendidik, pengarah, motivator, pembimbing, administrator dan sebagai pemimpin atau bisa juga disebut dalam lingkungan sekolah sebagai pembina dalam pendidikan.

Salah satu dari kemampuannya itu adalah sejauh mana metodologi tentang media pembelajaran disekolah mampu menerapkan untuk kepentingan anak dan tujuan mengajar dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian anak dapat

²⁹*Ibid.*, hlm. 169.

dikatakan dapat memahami pelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran terlaksana dengan sesuai keinginan dalam proses pendidikan dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelumnya, sehingga terlaksana dengan baik.³⁰

Dalam melatih kemampuan dalam menguasai dan menggunakan media pembelajaran seorang guru dimana dia akan menghadapi beberapa tantangan dan problem dalam penggunaan media pembelajaran. Dimana bahwa media pembelajaran yang sangat diperlukan harus baik, dan bersifat melengkapi bagian yang integral dalam pendidikan agam Islam demi keberhasilan ketika dalam proses belajar mengajar. Maka untuk itu harus perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut ini, yaitu: Kesesuaian media pembelajaran, tujuan pembelajran, bahan pelajar, metode mengajar, tersedianya alat atau proses belajar mengajar yang dibutuhkan jam pelajaran penilaian pengajaran pribadi guru, minat dan kemampuan siswa.

³⁰Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op.Cit.* hlm. 19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2012 sampai bulan Juli 2012.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan deskriptif. Muhammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran atau suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan-lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.¹

Dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif atau penulis akan menggambarkan serta jelas tentang bagaimana problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar, dengan melihat dari segi problematikanya dan usaha yang dilakukan oleh para guru agama Islam untuk mengatasi masalah dalam menggunakan media pembelajaran.

¹Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1988), hlm. 63.

C. Informan Penelitian

Suatu data yang kita peroleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun informan penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, yang berjumlah 25 orang, akan tetapi yang diteliti peneliti adalah empat orang. Dengan demikian informan penelitian ini adalah sebanyak empat orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yang diperlukan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, adalah data pokok dalam penyusunan ini adalah diperoleh dari guru bidang studi pendidikan agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, staf tata usaha, dan penelitian yang dianggap yang relevan.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transperbility*), ketergantungan (*devendibility*), kepastian (*confirmadibility*).

Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:²

1. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa; orang yang

²*Ibid.*, hlm. 173.

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5)

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negatif, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan referensial, yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.
8. Uraian rinci yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Persiapan atau pemerosesan satuan (*unity zing*) terdiri atas:

- a) Pemeriksaan kelengkapan identitas responden.
- b) Pemeriksaan terhadap kelengkapan data.
- c) Pemeriksaan terhadap jenis isian data.

2. Tabulasi (*katagoresasi*), terdiri atas:

Pemberian kode sesuai dengan klasifikasi topik yang dibahas, yaitu mengenai problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Penapsiran data melalui:

- a) Memaparkan data secara sistematis.
- b) Menetapkan katagori konseptual dan kenyataan diilustrasikan pada paparan konsep.
- c) Menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Dari sekian banyak teknik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor 3 yaitu trigulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Agar hasil penelitian lapangan dapat dipercaya perlu melakukan observasi. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

F. Alat Pengumpulan Data

Agar data dalam penelitian ini sempurna untuk diolah, untuk dijadikan sebagai kesimpulan penelitian maka alat yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam tentang apa masalah-masalah yang dihadapi mereka pada saat penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam, dan apa kesulitan yang ditemui dalam menggunakan media pembelajaran dan apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

2. Observasi

Dalam observasi peneliti akan terjun kelapangan secara langsung dan melakukan penelitian atau mengambil secara langsung bagaimana problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Apakah media yang sudah ada mempunyai problematika dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi

3. menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.³

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber primer maupun dari sumber sekunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit, analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dari penelitian yang dilakukan terhadap problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole didirikan pada tahun 1993 yang bertempat di Kerulahan Sipagimbar Kec.SD.Hole Kab. Tapanuli Selatan, Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Drs. Mison Simamora dari tahun 1993 sampai dengan 1997. Kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Bambang Gulyanto, SH dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Selanjutnya di tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 di gantikan oleh Bapak kami Ramli, S. Pd. Setelah tahun 2009 dikepalai oleh Bapak Arifin Akhmad, S. Pd. hingga sekarang.

Sampai saat ini SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole masih tetap eksis di Kerulahan sipagimbar Kec.SD.Hole Kab. Tapanuli Selatan. Perjalanan panjang yang telah dilalui SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole dari awalnya hingga sekarang membuat SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole benar-benar mampu

menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang dilalui sehingga dapat melahirkan siswa-siswa yang mampu menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, Negara, bangsa, dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

Disini akan diutarakan pemimpin-pemimpin sekolah yang pernah bertugas SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole sejak awal berdirinya sampai sekarang (Tahun Pelajaran 2010/2011) adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nama-nama Kepala Sekolah Yang Menjabat di SMA Negeri 1 Sipagimbar
Kecamatan Saipar Dolok Hole

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1	Drs. Mison Simamora	1993 sampai dengan tahun 1997
2	Drs. Bambang Gulyanto, SH	1997 sampai dengan tahun 2000
3	Ramli, S. Pd	2000 sampai dengan tahun 2009
4	Arifin Akhmad, S. Pd	2009 sampai dengan sekarang

Sumber data: SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Thn 2011-2012

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

a. Visi SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Mampu memberdayakan manusia yang berilmu, bertaqwa, berakal mulia, terampil menghadapi segala perkembangan dan penuh rasa tanggung jawab serta membutuhkan upaya dan sikap kompetitif untuk meraih prestasi.

b. Misi SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

- 1) Menumbuhkan moral dan budi pekerti sehingga mampu menjauhkan diri dari perbuatan sikap tercela.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri penguasa materi pelajaran rasa bangga pada almamater serta penampilan prima setiap komponen.
- 3) Membantu pemerintah dalam melaksanakan atau mempertinggi mutu pendidikan pengajaran dan pengembangan di dalam usaha membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Mempertahankan sikap hormat-menghormati, harga-menghargai antar setiap unsur agar tercapai keharmonisan kerja.
- 5) Menampilkan semangat dan daya kerja/belajar yang tinggi (etos kerja) sebagai perwujudan kesejajaran pengetahuan yang dimiliki dengan keterampilan kerja/belajar untuk memupuk pengalaman yang dituangkan dalam kehidupan ditengah masyarakat.
- 6) Mengadakan kerja sama dengan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Tapnuli Selatan.

7) Membentuk Sekolah Standar Nasional (SSN).

3. Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Secara umum SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole sebagai salah satu sekolah jenjang Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Kepala sekolah dan peran guru serta dengan persetujuan Komite SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, tujuan untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Secara mendetail, tujuan SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole akan dijabarkan secara komunikatif dan dapat diukur, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Sasaran Program Sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Sasaran Program 1 Tahun (2010/2011) Program Jangka Pendek	Sasaran Program 4 Tahun (2010/2014)	Sasaran Program 8 Tahun (2011/2018) Program Jangka Panjang
1. Kehadiran Peserta didik dan guru dan pegawai lebih dari 92%	1. Kehadiran Peserta didik guru dan pegawai lebih dari 95%	1. Kehadiran Peserta didik guru dan pegawai lebih dari 100%
2. Target pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional 8,00	2. Target pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional 8,20	2. Target pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional 8,50
3. 75% Lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK/PMP maupun UMPTN	3. 80% Lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK/PMP maupun UMPTN	3. 90% Lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK/PMP maupun UMPTN

4. 75% Peserta didik beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	4. 80% Peserta didik beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	4. 90% Peserta didik beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (Paskibra, Paduan Suara dan Olahraga)	5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (Paskibra, Paduan Suara dan Olahraga)	5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (Paskibra, Paduan Suara dan Olahraga)
6. 50% peserta didik dapat pasif berbahasa Inggris	6. 70% peserta didik dapat pasif berbahasa Inggris	6. 90% peserta didik dapat pasif berbahasa Inggris
7. 80% Peserta didik dapat mampu megoperasikannya program komputer (microsoft Word dan Ms.Excel)	7. 85% Peserta didik dapat mampu megoperasikannya program komputer (microsoft Word dan Ms.Excel)	7. 100% Peserta didik dapat mampu megoperasikannya program komputer (microsoft Word dan Ms.Excel)
8. Peserta didik dapat mampu megoperasikannya program Komputer (microsoft Power Point dan Ms.Access)	8. Peserta didik dapat mampu megoperasikannya program Komputer (microsoft Power Point dan Ms.Access).	8. Peserta didik dapat mampu megoperasikannya program Komputer (microsoft Power Point dan Ms.Access.)
9. 80% Peserta didik mampu megoperasikannya	9. 85% Peserta didik mampu megoperasikannya	9. 100% Peserta didik mampu megoperasikannya

Sumber data: SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Thn 2011-2012

4. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole dikawasan yang sangat strategis, tepatnya berada di tengah-tengah Kelurahan Sipagimbar. Disebut strategis, karena SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole mudah dijangkau oleh semua siswa disamping itu Kelurahan Sipagimbar merupakan Ibu Kota Kecamatan Saipar Dolok Hole. Kebanyakan siswa berjalan kaki ke Sekolah dan sebagian kecil menggunakan roda dua.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, tanpa keberadaan sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dengan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan di Sekolah tersebut.

Tabel 3
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan
Saipar Dolok Hole dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kursi Siswa	349 buah	Baik
2	Meja Siswa	174 buah	Baik
3	Kursi Guru	21 buah	Baik
4	Meja Guru	21 buah	Baik
5	Papan Tulis	9 buah	Baik
6	Papan Data	1 buah	Baik
7	Lemari	3 buah	Baik
8	Ruang Belajar	9 ruangan	Baik
9	Ruang Sarana Olah raga	1 buah	Baik
10	Kantor	1 buah	Baik
11	Perpustakaan	1 buah	Baik

12	WC Siswa	2 buah	Baik
13	Komputer	4 buah	Baik

Sumber data: SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Thn 2011-2012

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Berdasarkan hasil peneliti melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, bahwa dalam penggunaan media sangat perlu, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Dimana mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari guru tentang penggunaan media pembelajaran yang meliputi pemilihan, pembuatan, pemanfaatan dan pengembangannya. Secara umum dan khususnya ditinjau dari penggunaan media pembelajaran.¹

Dari penelitian tersebut ditemukan sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat mempermudah pemahaman siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1. Penggunaan media grafis mempermudah guru dalam menjelaskan pelajaran Agama Islam (konsep-konsep ajaran Islam) dengan efektif dan efisien, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam. Oleh karena itu,

¹Hamonangan Harahap, Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar, *Wawancara*, tanggal 17 mei 2012.

dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk mempersiapkan media pengajaran yang kreatif inofatif, efektif dan efisien, agar siswa tidak merasa kesulitan didalam belajar pendidikan agama islam. Dalam menggunakan media pengajaran diharapkan sesuai dengan topik yang diajarkan sehingga siswa lebih maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sesuai dengan observasi penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole pada saat pembelajaran pendidikan agama islam, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh para guru bidang studi agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kecamatan Saipar Dolok Hole terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Media boneka dan gambar

Media ini termasuk media visual yang bisa dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang berbentuk gambar. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan pokok pembahasan pengurusan jenazah tentang fardu kifayah hanya menggunakan media seperti boneka ember, gayung, air sabun, kapur barus, dan kain kafan. Dalam materi sholat fardhu menggunakan media gambar. Materi tayammum, zakat, wudhu, haji hanya menggunakan media gambar, media papan tulis dan buku paket saja.

Kegunaan media boneka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dari hasil wawancara dengan peneliti dengan bapak Hamonangan Harahap mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Maka untuk merupakan keterampilan kepada setiap siswa apalagi tentang pengurusan jenazah fardhu kifayah maka siswa harus diberi contoh, media supaya siswa mengetahui bagaimana penyelenggaraan fardhu kifayah mulai dari memandikan, mengkapankan, mensholatkan dan menguburkan. Proses penyelenggaraan fardhu kifayah dengan memakai media akan memberikan keterampilan guru bertambah terutamanya siswa lebih mudah merangsang pembelajaran.²

Oleh sebab itu seandainya saja guru mengajarkan materi pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan media yang baik seperti boneka dan gambar-gambar dalam menerangkan materi pelajaran maka pembelajaran tersebut akan berhasil dengan baik.

b. Media karton dan kertas manila

Untuk mengetahui kegunaan media pembelajaran media karton dan kertas manila dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitta Nurita Ritonga sebagai guru BTQ (Baca Tulis Al-qur'an) di SMA Negeri 1 Simangambat Kecamatan Saipar Dolok Hole mengatakan:

Kegunaan media karton dan kertas manila adalah untuk memberikan materi kepada siswa secara matang, karena sebelum pelajaran dimulai materi sudah dipelajari lebih dahulu, sehingga

²Hamonangan Harahap, Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimar, *Wawancara*, tanggal, 17, mei, 2012.

pada saat dilokal materi yang telah dipelajari dapat disampaikan dengan sempurna.³

Menurut peneliti penggunaan media pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sangat sesuai, karena pada umumnya pembelajaran ini pada umumnya berasal dari ayat-ayat Al-qur'an maka untuk menuliskannya diperlukan waktu yang cukup banyak, namun apabila sudah dibuat dirumah maka setelah di kelas ayat tersebut langsung disajikan.

Untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan guru yang mengajarkannya tidak menggunakan media sekali, terkecuali hanya dengan buku dan papan tulis saja. Ketika diwawancara bapak Petam Marpaung mengatakan bahwa: pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan tidak perlu menggunakan media pembelajaran karena telah ada papan tulis sebagai alat dalam pembelajaran.⁴

Untuk melihat apa saja media yang tersedia disekolah untuk pembelajaran oleh para guru bidang studi dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, adalah sebagai berikut: dalam membantu melancarkan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, maka pihak sekolah sudah berusaha memiliki berbagai media

³Fitta Nurita Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar, *Wawancara*, tanggal, 17, mei, 2012.

⁴Petam Marpaung, Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sipagimbar, *Wawancara*, tanggal, 19, Mei, 2012.

pembelajaran untuk digunakan oleh guru yang ada di sekolah tersebut termasuk di antaranya media komputer, boneka, karton, card atau bagan.⁵

Sebagai pemimpin di sekolah ini selalu berusaha untuk menyediakan pembelajaran untuk guru yang belum bisa mempergunakan media pembelajaran, terutama pelajaran pendidikan agama Islam, kemudian untuk penggunaan media pembelajaran setiap guru diberi kesempatan untuk mengikuti penelitian-penelitian dan penataran-penataran dilaksanakan oleh Depag.

2. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Kecamatan Saipar Dolok Hole

a. Dari Pihak Guru

Guru adalah unsur terpenting dalam proses belajar-mengajar demi tercapainya proses pembelajaran yang telah ditetapkan, guru untuk mendukung minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam satu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang berkompentensi, baik dia kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, sosial, dalam jumlah memadai. Adapun keadaan guru SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole pada tahun 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵Arifin akhmad, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sipagimbar, *Wawancara*, tanggal, 19, Mei, 2012.

Tabel4
Keadaan Guru yang Mengajar di SMA Negeri 1 Sipagimbar
Kecamatan Saipar Dolok Hole

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Arifin Akhmad, S. Pd	19700218 199512 1001	Kasek
2	Petam Marpaung	19580815 198502 1002	Guru
3	Sariati Pasaribu	19630514 198601 2 001	Guru
4	Parhorasan Sormin, S. Pd	19681007 199403 1 006	Guru
5	Dra. Erniwati Hutagalung	197004 199141 2 001	Guru
6	Drs. Sumarno	19650703 199412 1 001	Guru
7	Parmonangan Tampubolon, S. Pd	19650225 200003 1 001	Guru
8	Hamonangan Harahap, S. Ag	19760219 200212 1 007	Guru
9	Elly R. Nainggolan, S. Pd	1978066082006042 011	Guru
10	Dra. Hodmian Simatupang	19650517 200701 2 024	Guru
11	Lihardo Dongoran, SS, S. Pd	19730331 200801 1 001	Guru
12	Rosmawati Hasibuan,S. Pd	19740101 200701 2 010	Guru
13	Rahmad Hidayat Matondang, S. Pd	19840616 20110 1 016	Guru
14	Ahmad Benbela Pasaribu, S.Sos		Guru
15	Santi Irawan, S. Pd		Guru
16	Evi Fitriani, S. Pd		Guru
17	Muksin Hutagalung		Guru
18	Pdt. Parimpunan Batubara, S.Th		Guru

19	Fitta Nurifa Ritonga, S. Ag		Guru
20	Parida Hannun Pasaribu, S. Pd		Guru
21	Afriani, S. Pd		Guru
22	Jonny Simatupang, S. Pd	19761240 199412 1 001	KTU
23	Juraida Harianja		Staf TU
24	Anggiat Marito		Staf TU
25	Irwan Gultom		Penj. Sekolah

Sumber data: SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Thn 2011-2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole tersebut sebanyak 20 orang ditambah 1 kepala sekolah, Satu KTU, Staf TU 2, dan penjaga sekolah 1 orang, sedang guru unpembelajaran agama islam sebanyak tiga orang. Yang menjadi prolematikanya dalam penggunaan media pembelajaran, dari guru adalah, kurangnya ilmu pengetahuan/keterampilan, dan keahlian dalam penggunaan media pembelajaran, guru tidak memiliki wawasan yang luas tentang materi, . guru tidak memiliki klasifikasi secara akademik, dan kurangnya alokasi waktu ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Padahal media tersebut telah tersedia di sekolah tersebut.

b. Dari Pihak Siswa

Berdasarkan data administrasi yang ada di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole keadaan siswa yang ada disekolah tersebut dapat dilihat pada uraian tabel berikut:

Jumlah siswa seluruhnya berjumlah 348 yang terdiri dari kelas X sebanyak 124 orang, kelas XI sebanyak 108 dan kelas XII sebanyak 117 orang. Perseberangan jumlah pesertadidik antar kelas cukup merata. Perseberangan jumlah siswa kelas 4 rombongan belajar, siswa dikelas XI IPA rombongan, kelas dari XI IPS sebanyak 2 rombongan belajar, kelas sebanyak XII IPA 1 rombongan belajar dan kelas XII IPS sebanyak 2 rombongan belajar.

Tabel5
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012 SMA Negeri 1
Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Kelas	Jenis kelamin		Agama		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen	
X	54	70	96	28	124
XI IPA	14	25	35	4	39
XI IPS	27	41	61	7	68
XII IPA	14	27	33	8	41
XII IPS	31	44	65	11	76
JUMLAH	140	207	290	58	348

Sumber data: SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Thn 2011-2012

Dalam membicarakan problematika penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam yang dihadapi oleh guru bidang studi dalam penggunaan media pembelajaran, maka peneliti berusaha memperoleh keterangan masing- masing guru bidang studi yaitu:

- 1) Masalah yang dihadapi oleh guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam, kurangnya alokasi waktu dalam proses belajar mengajar, serta gagapnya pengetahuan tentang teknologi.
- 2) Masalah yang lain adalah yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Minimnya keahlian guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil peneliti melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam dalam penggunaan media pembelajaran , pada dasarnya tidak menemukan masalah karena media karton bukanlah suatu media yang sulit untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Kesulitannya hanya sedikit yaitu, masalah waktu yang tersita beberapa jam untuk meringkas inti dari pembelajaran di atas karton, dan penyajian pelajaran yang mempunyai beberapa macam, maka setiap kali mengganti topik mata pelajaran maka karton tersebut haruslah diganti, maka untuk menggantinya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit.

- 3) Kurangnya keterampilan dan keahlian dan disertai dengan minimnya ilmu pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

Para guru yang ada di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole, ini tidak semuanya berasal dari pendidikan melainkan dari Pondok Pesantren, maka dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam berdasarkan pengetahuan atau teori saja. Tanpa disertai dengan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Problematika yang ditemukan saat melaksanakan penelitian pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole beranekaragam, sekalipun guru telah melakukannya menurut ruang lingkup fungsi dan tujuan Pendidikan agama islam akan tetapi terhadap problematika dari kurikulum. Namun yang menjadi problematikapenggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah, dimana guru agama Islam tidak dapat mempergunakan media pembelajaran tersebut dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dalam mempergunakannya. Dimana juga telah ditemukan bahwa media itu telah ada akan tetapi media tersebut tidak dapat dipergunakan oleh guru dengan semestinya ketika dalam

pembelajaran tersebut. Sehingga siswa kewalahan dan tidak sepenuhnya dapat merangsang materi pelajaran dari guru tersebut dengan baik.

Yang menjadi problematika media pembelajaran dari pihak siswa adalah kurangnya minat siswa, siswa masih banyak yang tidak bisa membaca al-Qur'an karena mayoritas dari SMP, dalam menggunakan media ketika proses belajar tiba, orangtua tidak memberikan pendidikan dalam mengelolah media pembelajaran kepada anaknya tentang pendidikan agama Islam. Sedang dari pihak sekolah yang menjadi prolematika media pembelajaran adalah kurangnya tenaga guru dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam, terbatasnya keterampilan beserta keahlian dalam penggunaan media yang digunakan guru.

3. Hasil dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama islam SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Pada saat peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam tentang hasil pembelajaran siswa 70% mengalami kenaikan setelah guru tersebut menggunakan media pembelajaran dimana peneliti mewawancarai guru tersebut mengetahui hasil pembelajaran menggunakan media boneka maka guru tersebut mengatakan:

Pada dasarnya hasil belajar yang diharapkan dari penyelenggaraan fardhu kipayah, untuk itu maka harus dipilih media boneka sebagai media pembelajaran, setelah dievaluasi kebanyakan siswa sudah bisa

dan sudah paham. Dan media gambar dipergunakan untuk menjelaskan materi tentang sholat.⁶

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang memahami materi pelajaran dengan memakai media karton sangat bisa dikatakan bagus karena nilai dari siswa bertambah. Secara umum dapat hasil belajar mengajar dengan penggunaan media pembelajaran peneliti gambarkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole mengatakan:

Untuk menggambarkan bagaimana media pembelajaran dalam pendidikan Islam, dimana disini disebutkan oleh bapak Arifin Ahmad dalam satu wawancara dengan penulis. Umumnya Pendidikan Islam yang dilaksanakan di pendidikan umum seperti SMA dan SMP itu tidak begitu banyak menggunakan media pembelajaran ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana serta fasilitas. Maka seharusnya untuk mengembangkan Pendidikan Islam ke arah yang lebih maju maka harus diciptakan terobosan baru yaitu melengkapi sarana dan prasarana terutama untuk penggunaan media dalam pembelajaran dengan baik agar Pendidikan Islam maju dan setaraf dengan pendidikan umum.⁷

Dalam metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Peranan metode disini sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru atau dengan kata lain tercipta interaksi edukatif. Proses

⁶Hamonangan Harahap, Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1, *Wawancara* tanggal 17 Mei 2012.

⁷Arifin Ahmad, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar, *Wawancara*, tanggal 18 Mei 2012.

interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga terjadi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi. Dapat pula dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ini tergantung pada pertimbangan berdasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Namun proses belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lainnya.

Ada beberapa metode dalam mengajar ibadah diantaranya yaitu: metode ceramah, metode teladan, metode diskusi, metode tugas belajar, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen. Penerapan metode ini perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, misalnya penggunaan OHP, pemutaran video, alat-alat praktik, buku ajar, bahan dari internet, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Siswa juga tidak merasa jenuh dengan materi yang diberikan. Untuk itu diperlukan guru yang terampil dan kreatif.

Alat atau media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana

penerimanyadapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Media atau alat dalam mengajar memegang peranan pentingsebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yangefektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapaunsur antara lain, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi.

Dalam pembelajara ini banyak sekali media yang bisadimanfaatkan selain buku ajar, misalnya pemanfaatan internet dalam pembelajaran sehingga mendapat wawasan yang lebih luas, videopembelajaran misalnya tentang tata cara sholat, wudhu, memandikanjenazah sampai menyolatkannya, OHP untuk memproyeksikan bahan-bahanvisual yang dibuat di atas lembar transparan, dan lain-lain. Selainitu untuk praktik sholat, wudhu, juga bisa menggunakan mushola, danpraktik mengkafani jenazah dengan menggunakan alat seperti boneka dankain kafan. Hal ini akan lebih efektif karena peserta didik langsung bisamempraktekkan, bukan sekedar mengetahui teorinya saja.

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran. Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah :

- a. Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki sertamengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satuciri dari pendidik profesional.
- c. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikanmerupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Dalam pembelajaran agama Islam ini evaluasi bisa dilakukan dengan tes tertulis, praktik seperti praktik shalat, wudhu, memandikan jenazah, menyolatkan jenazah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Dengan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa proses hasil proses belajar mengajar sangat mempengaruhi eksistensi pendidikan, semakin tinggi proses belajar mengajar yang diperoleh melalui pendidikan lembaga maka semakin besar pengaruh lembaga tersebut di mata masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan dilapangan maka disimpulkan:

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak macamnya, tentunya tidak digunakan sekaligus. Untuk itu perlu dipilih secara cermat, media mana yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Kriteria yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia. Betapapun baiknya media yang telah dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Cara penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole yaitu:
 - a. Media yang digunakan guru agama Islam adalah media boneka dan gambar. Media boneka dalam pembelajaran jenazah, dimana media ini

untuk menyelenggarakan fardhu kifayah seperti, cara memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah. Media gambar digunakan untuk memperlihatkan cara-cara pelaksanaan sholat yang sempurna baik berdirinya, ruku, sujud, duduk, dan lain-lain. Media ini dipajangkan di depan kelas supaya siswa dapat melihat bagaimana cara pelaksanaan sholat dengan cara yang sempurna.

b. Media yang digunakan guru agama Islam dalam pembelajaran mengenai al-Qur'an adalah kertas manila. Media kertas manila ini telah dirancang lebih dahulu dirumah sehingga pada saat pembelajaran tidak mengganggu lagi, dan guru pun tidak menuliskan lagi materi tersebut, dan guru hanya tinggal menerangkan materi yang akan dijelaskan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Problematika dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam, ada dari guru, siswa dan pihak sekolah, dari pihak guru adalah kurangnya ilmu pengetahuan/keterampilan, dan keahlian dalam penggunaan media pembelajaran, guru tidak memiliki wawasan yang luas tentang materi, dan guru tidak memiliki klasifikasi secara akademik, dan kurangnya alokasi waktu ketika dalam proses pembelajaran. Padahal media tersebut telah tersedia di sekolah tersebut. Dari pihak siswa yang menjadi problematikanya adalah, kurangnya minat siswa, siswa masih banyak yang tidak bisa membaca al-Qur'an karena mayoritas dari SMP, orang tua tidak

memberikan pendidikan dalam mengelolah media pembelajaran kepada anaknya tentang pendidikan agama Islam, sedang dari pihak sekolah adalah kurangnya tenaga guru dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran, terbatasnya keterampilan beserta keahlian dalam penggunaan media yang digunakan guru. Dalam mengatasi problematika dalam penggunaan media pembelajaran adalah berusaha merancang dan mendesain gambar dan tulisan sebaik mungkin agar penampilan gambar tersebut sehingga menambah semangat siswa untuk belajar dan juga mengikuti pelatihan workshop untuk meningkatkan kompetensi mengajar dikelas.

3. Hasil proses belajar mengajar dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat keberhasilan dari segi kualitatif, dimana kalau dilihat secara kualitatif, siswa mampu mendapatkan kompetensi yang telah diberikan dan secara kuantitatif nilai para siswa naik. Pada saat siswa mengerti dengan materi yang disajikan. Sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami mata pelajaran.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada pemimpin SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole dalam pembelajaran pendidikan agama islam agar menyediakan media pembelajaran terutamanya dalam penggunaan media pembelajaran

agama Islam sehingga proses pembelajaran agama Islam sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Diharapkan kepada guru SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar mempergunakan media, karena media merupakan salah satu komponen keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Kepada guru pendidikan agama Islam supaya mengatasi problematika dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penguasaan materi, keahlian dan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Dan setiap pengelola lembaga pendidikan formal untuk memajukan pendidikan agama Islam dan seharusnya sekolah tersebut memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang cukup terhadap siswa dan mempunyai keahlian dalam bidang teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo R dkk, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.th.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke tiga, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sultikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hasibuan Muslim, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padangsidempuan: STAIN.2009
- J. Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- , *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Raja Wali, 1984.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalian Indonesia, 1988.

- Poerwardarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Percival, Fred & Hendry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Prwiradilaga, Dewi Salma & Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, t.th.
- Rostiyah, dkk, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sadiman, Arief, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- , dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali 1990.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul *Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole* disini kami memberikan berupa daftar pertanyaan kepada Bapak dan Ibu. Dan semoga Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang benar dan jujur. Sebelumnya kami mengucapkan terimah kasih banyak atas partisipasinya baik dari Bapak/Ibu sehingga terlaksananya penelitian ini dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

A. Daftar Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Apakah yang menjadi latar belakang berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
2. Apa yang menjadi visi dan misi beserta tujuan sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
3. Bagaimana sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
4. Bagaimana keadaan Guru di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
5. Bagaimana keadaan siswa di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
6. Apakah ada target-target yang dilakukan untuk memajukan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
7. Bagaimana Problematika guru dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?

B. Daftar wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Metode apa saja yang diberikan oleh guru PAI dalam mengatasi problematika penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa?
2. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah dapat menarik perhatian siswa?
3. Bagaimana cara guru dalam memberikan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Problematika Penggunaan Media Pembelajaran PAI?
4. Bagaimana hasil Problematika guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
5. Apakah media tersebut telah tersedia dilokasi?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam tidak mempunyai keterampilan tentang cara menggunakan Media dalam Pembelajaran?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam diberikan fasilitas Pembelajaran dalam Penggunaan Media Pembelajaran?
8. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sewaktu mengajar di Sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
9. Apakah yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Media Pembelajaran?
10. Apa saja Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran PAI?
11. Apa yang menjadi problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI di Sekolah SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
12. Media apa saja yang dilakukan oleh guru PAI ketika dalam proses pembelajaran PAI?
13. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran PAI?

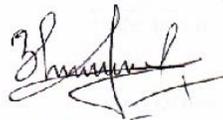
14. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalitas* (dalam bentuk kata-kata) atau lisan)?
15. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah dapat mengatasi keterbatasan ruangan?
16. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah pembelajaran lebih komunikatif dan produktif?
17. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah waktu pembelajaran terkondisikan?
18. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar?
19. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar?
20. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah bisa melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam?
21. Dengan menggunakan media pembelajaran apakah dapat meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang efisien?

Lampiran :

IDENTITAS PENELITI

- I. Nama : Nur halimah Rambe
NIM : 08.310.0081
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Rakyat, 08 Juli 1990
Alamat : Simangambat Sipirok
- II. Nama Orangtua
Ayah : Mulkan Rambe
Ibu : Emmi Ritonga
Alamat : Simangambat Sipirok
Pekerjaan : Tani
- III. PENDIDIKAN
- a. SD Negeri No. 1779444 tamat tahun 2002
 - b. SMP Negeri 1 tamat tahun 2005
 - c. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2008
 - d. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2008.

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2012
Mahasiswa Ybs,



NUR HALIMAH RAMBE
NIM. 08.310.0081



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 SAIPAR DOLOK HOLE

Pasar Sipagimbar Kode Pos : 22758
N P S N : 10207083
NSS : 301071004054
Nomor Induk Sekolah : 30002301969
Nomor Kode Sekolah : 023



Nomor : 422/09/2012
Lamp : -
Hal : **Penelitian Pendidikan**

Sipagimbar, 8 Mei 2012

Kepada :
Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

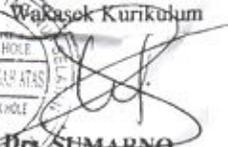
Menindak lanjuti Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan Nomor. Sti. 141/L.B4/PP.00.9/809/2012 tanggal 18 April 2012 perihal seperti di pokok surat, bersama ini kami beritahukan kepada Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan bahwa :

Nama : **NUR HALIMAH RAMBE**
NPM : 08.311.0081
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Komplek STAIN Padangsidimpuan

Telah selesai melaksanakan Penelitian yang dilaksanakan 15 Mei 2012 s/d 22 Juni 2012 di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole yang berjudul :
"PROBLEMATIKA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR"

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sipagimbar, 8 Mei 2012


Kepala Sekolah
Wakasok Kurikulum
Drs. SUMARNO
NIP. 19650703 199412 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 14 Maret 2012

Nomor :Sti.14/LB4/PP.00.9/ 440 /2012

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1
Sipagimbar
di-

Saipar Dolok Hole

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Halimah Rambe
Nomor Induk Mahasiswa : 08. 311 0081
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Komplek STAIN Padangsidimpuan Sihitang

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Di SMA Negeri 1 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



[Signature]
Irwani Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah h	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap diftong.

1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatah	A	a
	Kasrah	I	i

	Dammah	U	u
--	--------	---	---

Contoh:

كتب : Kataba

فعل : Fa'ala

ذكر : Zukira

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى ...	fatah dan Ya	Ai	a dan i
و ...	fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف : Kaifa

هول : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ...	fatah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى ...	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ...	dammah dan wau	Ū	ū dan garis diatas

Contoh:

قال : Qāla

قيل : Qīla

يقول : Yaqūlu

رمى : Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah hidup atau mendapat harkat Fattah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah Mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kalimat yang aktif katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua karta itu terpisah maka ta marbutah itu diterasliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الأطفال - raudattul atfal

المدینة المنورۃ - al- Madinah al- Munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanā نزل : nazzala نعم : nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرجل : ar-rajulu الشمس : asy-syamsu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu اكل - akala

2) Hamzah di tengah:

تأخذون - ta'khuzuna تأكلون - ta'kuluna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syai'un ان-نوء - an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول - Wa ma Muhammad illa rasul.

Dikutip dari:

Badan Litbang dan Diklat, *Pedoman Tajwid Transliterasi Al-Qur'an (PTTQ)*/ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: Departemen Agama RI, 2007. Hlm. 22-31.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Batasan Istilah	12
F. Batasan Masalah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Media Pembelajaran PAI.....	16
B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran PAI.....	18
C. Langkah-Langkah dalam Menggunakan Media.....	23
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Media Pembelajaran	26
E. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media dan Pentingnya Media Pembelajaran	26
F. Kriteria Pemilihan Media.....	28
G. Kegunaan Media dalam Pembelajaran	29
H. Fungsi dan Nilai Media Pembelajaran.....	30
I. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran PAI	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Informan Peneliti	41
D. Alat Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisa Data	42

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data Data.....	43
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole	44
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole	46
3. Tujuan Sekolah SMA N 1 Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole	47
4. Letak Geografis SMA N 1 Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole	48
B. Temuan Khusus	50
1. Penggunaan Media Pembelajaran Agama Islam SMA N 1 Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole	50
2. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMA N 1 Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole	55
3. Hasil Penggunaan Media Pembelajaran PAI di SMA N 1 Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole.....	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH YANG MENJABAT DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE.....	45
TABEL II	SASARAN PROGRAM SEKOLAH SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE.....	47
TABEL III	SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE.....	49
TABEL IV	KEADAAN GURU YANG MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE.....	50
TABEL V	JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2011-2012 DI SMA NEGERI 1 SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE.....	53